

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Meskipun berbicara mempunyai keterbatasan sebagai bahasa dan alat komunikasi, namun berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang berguna. Muljana menegaskan bahwa pembatasan berbicara harus dianggap membantu dalam menggambarkan beberapa situasi (200:42).1. berbicara menurut suhendra (1992:20) adalah proses mentransformasikan pikiran dan bahasa lisan. Berbicara adalah aktivitas linguistic yang berfokus pada komunikasi. Pengertian bahasa menurut kridalaksana yang menyatakan bahwa bahasa adalah suatu system lambing bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri, juga menunjukkan tujuan komunikasi. Selain itu, berbicara dalam kata-kata dori wuwur hendrikus adalah mengucapkan kata-kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mencapai suatu tujuan misalnya menyampaikan ilmu atau motivasi. Hal ini membuktikan bahwa berbicara adalah transmisi langsung ide dan konsep melalui bahasa manusia.

Siswa dengan kemampuan berbicara yang sangat buruk akan kesulitan dalam mengkomunikasikan gagasannya. Siswa akan kesulitan untuk bertanya, menjelaskan diri sendiri, bercerita, dan menafsirkan apa yang dibicarakan dalam percakapan. Setelah proses mendengarkan, berbicara sebenarnya merupakan ketrampilan yang paling krusial dan vital mencakup 42% aktivitas mendengarkan, 32% berbicara, 15% membaca, dan 11% menulis. Berbicara adalah salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan sekolah kepada siswanya. Dipercaya bahwa dengan belajar berbicara anak-anak akan mampu berkomunikasi secara efektif dan menyampaikan ide, pendapat, pemikiran, dan perasaannya. Situasi serupa juga terjadi pada siswa sekolah menengah pertama. Berdasarkan survei yang dilakukan melalui wawancara dengan guru di SMP Free Methodist 1, pengajaran keterampilan berbicara masih kurang efektif sehingga kemampuan berbicara siswa di SMP Free Methodist 1 masih rendah. Sedangkan rata-rata kemampuan berbicara siswa sebesar 50%, sedangkan hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM sebesar 40%.

Rendahnya kemampuan berbicara siswa tersebut disebabkan karena guru masih menerapkan strategi pembelajaran konvensional dalam pembelajaran.

Berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang paling sering digunakan orang dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara mempunyai dampak yang signifikan terhadap kapasitas penggunaan bahasa seseorang dalam menulis, membaca, dan mendengarkan. Kemampuan berbicara menurut Iskandarwassid adalah kemampuan menghasilkan aliran system bunyi artikulatoris guna menyampaikan kebutuhan, keinginan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Kemampuan ini juga bertumpu pada kemampuan diri untuk berbicara dengan tulus, jujur, pantas, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti kecemasan, ketegangan, rasa malu, harga diri yang buruk, ucapan berlebihan, dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran, media sangatlah penting. Teori di balik pentingnya media pembelajaran adalah sebagian besar kemampuan, pengetahuan, dan sikap seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan pengalaman langsung, melakukan sesuatu sendiri, sementara indera lainnya pendengaran dan peraba, menyediakan informasi selebihnya. Sumber belajar dapat meningkatkan komunikasi guru dan siswa dengan lebih berhasil. Peningkatan kemampuan dan pengalaman siswa sangat terbantu dengan adanya materi Pendidikan yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan data observasi diketahui siswa kelas 8 Free Methodist 1 tersebut kurang aktif, pada saat guru menjelaskan masih banyak siswa yang bermain-main, ketika siswa diberi pertanyaan, banyak siswa yang diam karena merasa malu untuk berbicara. Peneliti menyatakan bahwa mereka kesulitan untuk belajar bahasa Indonesia. Mayoritas siswa tetap diam, teragap ketika diminta berbicara, duduk diam selama pelajaran berlangsung tanpa memberi pertanyaan sekalipun. Siswa juga enggan dan malu untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari, itu karena mereka belum memiliki cukup pengalaman dan malu untuk berbicara. Menurut peneliti mereka kesulitan belajar Bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa duduk pasif saat pembelajaran, tidak bertanya, diam, dan terbata-bata ketika diminta berbicara. siswa malu dan ragu untuk menjelaskan materi yang telah diajarkan. Itu karena mereka kurang latihan dan tentunya guru harus menguji siswa yang belum berbicara. Guru perlu memberikan instruksi sebanyak mungkin kepada siswanya untuk membantu mereka belajar lebih baik.

Karena setiap siswa sangat menghargai informasi, menggunakan perangkat untuk mengakses beberapa situs web untuk menemukan informasi yang mereka perlukan menjadi lebih mudah. Mereka tidak akan ketinggalan berita yang sedang dibicarakan orang. Siswa dapat berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial, yang memberikan mereka berbagai pengalaman dan informasi. Media sosial memungkinkan siswa untuk terhubung dengan siapapun yang mereka pilih tanpa bertemu secara fisik. Hasil belajar akan meningkat seiring dengan peningkatan penggunaan media sosial, dan begitu juga sebaliknya. Nilai positif pada variable ini menunjukkan adanya korelasi langsung antara hasil belajar siswa dengan penggunaan media sosial, artinya semakin efektif siswa memanfaatkan media sosial, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap penggunaan media sosial.

Berdasarkan penelaahan terhadap permasalahan tersebut, diharapkan seorang pengajar bahasa Indonesia dapat membantu siswa menjadi lebih mahir berbahasa dengan menekankan unsur linguistic dan nonlinguistic. Saat mengajar bahasa Indonesia guru harus memilih pendekatan yang paling efektif. Jika metode yang digunakan tepat, maka siswa akan memiliki ketrampilan berbicara yang tinggi dan mampu mencapai tujuan belajarnya. Namun, selama ini metode pembelajaran berbicara belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Selain itu metode pengajarannya hanya memberi ceramah pada saat proses berbicara. Metode ini pengajarannya adalah menjelaskan materi yang terjadi dalam satu arah. Sebenarnya karena hanya 20% isi yang dipertahankan melalui hafalan, maka metode ceramah membuat siswa bosan. Pembelajaran konvensional dilakukan melalui ceramah. Salah satu kemungkinan penyebab buruknya ketrampilan berbicara siswa adalah ketidak tarikan mereka terhadap proses Pendidikan. mengajar memerlukan kreativitas yang lebih besar dari guru. Cara seperti ini akan membuat siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran karena siswa merasa pembelajaran kurang menarik dan kurang bervariasi. Sebab, cara ini murni merupakan bentuk komunikasi satu arah. Sehingga perlu menggunakan metode yang variatif dan efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan diatas, maka permasalahan tersebut akan diidentifikasi melalui penelitian mahasiswa terhadap siswa Smp Free Methodist 1 Medan, tahun ajaran 2022/2023 dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- Hasil belajar siswa terkait kompetensi berbicara
- Siswa belum memiliki kepercayaan diri untuk berbicara didepan kelas
- Siswa belum maksimal dalam memanfaatkan media sosial
- Guru masih menerapkan pembelajaran secara konvensional
- Siswa belum terampil berbicara sesuai konten

C. PEMBATASAN MASALAH

Permasalahannya hanya satu, yaitu kurang efektifnya metode pengajaran untuk meningkatkan kemampuan mendengar kelas 8 di SMP FREE METHODIST 1 Medan tahun pelajaran 2022/2023. Latihan pembelajaran berbasis media sosial untuk membantu siswa menjadi pembicara yang lebih mahir.

D. Rumusan Masalah

Rumusan tantangan penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan memperhatikan Batasan masalah yang disebutkan diatas.

1. untuk tahun ajaran 2022/2023 ,Bagaimana media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran ketrampilan berbicara siswa kelas 8 di SMP Free Methodist 1 Medan?
2. hambatan apa saja yang menghalangi siswa untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum?
3. untuk tahun ajaran 2022/2023, bagaimana siswa kelas 8 di SMP Free Methodist 1 Medan dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka melalui penggunaan Teknik bercerita?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk tahun ajaran 2022/2023 tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui kegiatan pembelajaran dan pemanfaatan media sosial di SMP FREE METHODIST 1 Medan.

2. Siswa kelas 8 Free Methodist meningkatkan hasil belajar kemampuan belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teori

Manfaat secara teoritis kami mengantisipasi bahwa hasil penelitian ini akan berguna dalam penelitian di masa depan. Penelitian selanjutnya berfokus pada bercerita sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

2. keuntungan praktis

a. Bagi para siswa

pastikan para siswa terlibat aktif dalam Pendidikan mereka dan memiliki kemampuan berbicara multibahasa yang sangat baik.

b. Bagi para guru

Guru memiliki pengetahuan tentang berbagai strategi pengajaran. Dengan kemampuan terbaiknya, guru menggunakan Teknik inovatif dan proaktif untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi. Guru mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang instrumen evaluasi yang tepat untuk digunakan saat mengevaluasi kemampuan berbicara.

c. Bagi sekolah

sekolah dapat menjadi tolok ukur pengembangan ketrampilan dengan menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu siswa menjadi pembicara yang lebih cakap, misalnya dengan memperluas perpustakaan sekolah dengan lebih banyak buku